

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN DI PROGRAM KEAHLIAN TITL SMKN 2 YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN LEARNING IN THE SMKN 2 YOGYAKARTA

Oleh: Staniah Rachmayanti, Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Yogyakarta, staniah09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) nilai karakter yang diberikan; (2) pelaksanaan pendidikan karakter; (3) hasil pendidikan karakter. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model goal oriented. Subjek penelitian berjumlah 128 orang siswa dan 24 orang guru Program Keahlian TITL. Responden penelitian sebanyak 97 orang ditentukan dengan rumus empiris oleh Issac dan Michael, responden setiap kelas ditentukan dengan teknik propotional random sampling. Data dikumpulkan dengan observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Nilai-nilai karakter yang diberikan yaitu kejujuran, kedisiplinan, sopan santun/etika, tanggungjawab, kerjasama, percaya dan kreativitas. (2) Pembelajaran nilai-nilai karakter melalui pengembangan diri, ekstrakurikuler, manajemen sekolah dan terintegrasi dalam pelajaran. (3) Pengintegrasian mata pelajaran, pengembangan diri, dan ekstrakurikuler pada kategori sangat baik, sedangkan melalui manajemen sekolah pada kategori baik. Nilai pencapaian kualitas pelaksanaan program penanaman nilai-nilai karakter siswa dan hasil dari penilaian guru terhadap karakter siswa dalam kategori baik.

Kata kunci: pendidikan karakter, pembelajaran, penanaman nilai karakter

Abstract

The goal this research to (1) the value of a given character; (2) implementation of character education; (3) the result of character education. This research was the evaluation of the model of goal-oriented. The subject was 128 students and 24 teachers TITL Skills Program. The respondents were 97 persons determined by the empirical formula by Issac and Michael, respondents each class is determined by proportional random sampling technique. Data collected by observation, questionnaires, interviews and documentation. Data analysis using descriptive analysis of qualitative and quantitative. Results showed (1) The values given character of honesty, discipline, manners / ethics, responsibility, cooperation, trust and creativity. (2) Learning the values of character through self-development, extracurricular, school management and integrated into the lesson. (3) The integration of subjects, personal development, and extracurricular in the excellent category, while through the school management in good categories. Value achieving quality planting program execution character values of students and the results of teacher assessment of the character of the students in good categories.

Keywords: character education, learning, instill the value of character

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dewasa ini masalah moral yang terjadi jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah moral yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Rusaknya perilaku moral pelajar pada masa ini dipengaruhi oleh pergaulan yang tidak mengenal arah yang mencerminkan buruknya pendidikan karakter.

Character education is a broad term that is used to describe the general curriculum and organizational features of schools that promote the development of fundamental values in children at school (O'Connor, et.al, 2014: 1). Definisi tersebut mengartikan pendidikan karakter sebagai suatu istilah yang umum digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan organisasi sekolah yang mendukung pengembangan nilai-nilai fundamental pada anak-anak di sekolah. Pendidikan karakter merupakan suatu pelajaran yang mengajarkan dan mendidik kesopanan, kompromi, keterbukaan pikiran, dan toleransi terhadap keberagaman (Almerico. 2014: 2). Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kebajikan-kebajikan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat (Saptono, 2011:23).

Sebagai contoh, faktanya jelas banyak anak bangsa mengalami demoralisasi perilaku. Nilai-nilai moral kemanusiaan disisihkan dalam pergaulan kehidupan sehari-hari. Tidak mengherankan, jika kenakalan anak/remaja, pergaulan bebas, ketidakjujuran, rendahnya belas kasih dan solidaritas, hilangnya budaya sopan santun dan rasa hormat, makin marak terjadi. Di luar sekolah, banyak anak usia sekolah terlibat kasus kekerasan, kerusakan, tawuran antar-pelajar, kriminalitas dan aksi-aksi anarkis lainnya, permasalahan khusus dalam dunia pendidikan lainnya yaitu: rendahnya sarana fisik, rendahnya

kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, mahalnya biaya pendidikan.

Sebagian guru di Indonesia bahkan dinyatakan tidak layak mengajar. Persentase guru menurut kelayakan mengajar dalam tahun 2002-2003 di berbagai satuan pendidikan sbb: untuk SD yang layak mengajar hanya 21,07% (negeri) dan 28,94% (swasta), untuk SMP 54,12% (negeri) dan 60,99% (swasta), untuk SMA 65,29% (negeri) dan 64,73% (swasta), serta untuk SMK yang layak mengajar 55,49% (negeri) dan 58,26% (swasta).

Melihat berbagai persoalan yang terjadi saat ini di dalam dunia pendidikan, di kalangan siswa dan generasi muda juga telah terjadi perilaku menyimpang yang tidak berbudi pekerti luhur seperti geng motor, perkelahian pelajar (tawuran), perkelahian antar mahasiswa, tawuran di antara geng pelajar perempuan, free sex, dan lain-lain. Demikian juga mulai tampak adanya tanda-tanda meninggalkan budaya lokal dan beralih ke budaya barat. Hal tersebut seperti dalam bidang seni, kegemaran, selera makanan, dunia hiburan, bahasa, gaya hidup, interaksi anak dengan orang tua dan interaksi siswa dengan gurunya. Fakta di atas menunjukkan bahwa sesuatu yang diajarkan di sekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral Pancasila, belum sepenuhnya berhasil membentuk manusia yang berkarakter.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu. SMK sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali peserta didiknya dengan pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian masing-masing. Aspek psikomotorik ini yang

membedakan antara sekolah kejuruan dengan sekolah umum.

Pengembangan nilai-nilai karakter di SMK tidak diajarkan secara langsung melalui mata pelajaran, namun dikembangkan terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Prinsip ini mengandung makna bahwa materi nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa, tetapi materi nilai yang diinternalisasi melalui proses belajar. Sebuah aktivitas belajar dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor.

SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang mempunyai Visi “Menjadikan Lembaga Pendidikan pelatihan kejuruan bertaraf Internasional dan berwawasan lingkungan yang menghasilkan tamatan profesional, mampu berwirausaha, beriman dan bertaqwa. Misi sekolah ini yaitu 1) melaksanakan sistem manajemen mutu (SMM) berbasis ICT dan berkelanjutan. 2) meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang menuhi kualifikasi dan kompetensi standar. 3) meningkatkan fasilitas dan lingkungan belajar yang nyaman memenuhi standar kualitas dan kuantitas. 4) mengembangkan kurikulum, metodologi pembelajaran dan sistem penilaian berbasis kompetensi. 5) Menyelenggarakan pembelajaran sistem CBT (Competency-Based Training) dan PBE (Production-Based Education) menggunakan bilingual dengan pendekatan ICT. 6) membangun kemitraan dengan lembaga yang relevan baik dalam maupun luar negeri. 7) menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik mampu mengembangkan kecakapan hidup (life skill) dan berakhlak mulia.

Hasil observasi lapangan kelas pada bulan Juli 2011 yang bersamaan dengan Praktek Pengalaman Lapangan SMK melalui Kuliah Kerja Nyata dari tanggal 1 Juli – 16 september 2011, mata pelajaran menganalisis rangkaian listrik program keahlian teknik instalasi tenaga listrik

menunjukkan keaktifan siswa dalam proses belajar sudah baik. Siswa terlihat semangat dan memperhatikan guru yang sedang memberikan materi. Di luar jam pelajaran, siswa mempunyai keramahan, sopan dan santun ketika berpapasan dengan warga sekolah lainnya. Melalui beberapa hal ini, penulis sedikit memberi kesimpulan bahwa siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang karakter siswa SMK di sekolah ini dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal sebagai berikut.

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik SMK N 2 Yogyakarta.
2. Memperoleh informasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter di Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik SMK N 2 Yogyakarta.
3. Memperoleh informasi tentang hasil pendidikan karakter di Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik SMK N 2 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model goal oriented. Jenis penelitian ini digunakan karena pada penelitian ini ingin memperoleh gambaran secara faktual dan mendalam tentang hasil pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran di Program Keahlian TITL SMK N 2 Yogyakarta, mengenai pembelajaran nilai-nilai karakter di sekolah dan penilaian pendidikan karakter di sekolah.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Yogyakarta, dan untuk sarannya adalah siswa kelas XI dan XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Waktu

penelitian dilakukan pada bulan September 2012.

Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik sebanyak 97 siswa, yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas TITL XI-1, TITL XI-2, TITL XI-3 dan TITL-XII, serta guru-guru yang mengajar di Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang berjumlah 24 orang dan semuanya menjadi subjek penelitian, yang terdiri dari guru produktif, adaptif dan normatif. Selain itu responden penelitian juga dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Humas dan Waka Kesiswaan yang dianggap dapat mengungkap informasi secara mendalam dan menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber, sehingga penelitian tepat sasaran dan tercapai tujuannya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, dokumentasi, pedoman wawancara, dan angket.

Validitas Instrumen

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi yang diperoleh dengan cara uji validitas atau meminta pertimbangan para ahli (expert judgement). Hasil validasi instrumen yang telah dikonsultasikan pada validator telah dinyatakan layak dengan beberapa saran untuk pembenahan yaitu (a) secara umum kisi-kisi cukup memadai, (b) Jangan menyatakan sesuatu pernyataan yang normatif, (c) Sesuatu yang dialami siswa dapat dilihat di catatan instrumen, (d) Alternatif jawaban sebanyak (1, 2, 3, 4) lihat catatan, (e) Layak digunakan setelah direvisi. (f) Cek lagi terlebih dahulu sebelum digunakan dan digandakan.

Instrumen yang telah dikonsultasikan, selanjutnya diujicobakan kepada 30 siswa dan 24 guru.

Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik akan menunjukkan konsistensi hasil pengukuran dari penggunaan instrumen penelitian dalam pengambilan data. Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan koefisien reliabilitas yang dimilikinya, untuk itu perlu dilakukan pengujian instrumen dengan rumus *Cronbach Alfa* yang akan didapat koefisien reliabilitas *Cronbach Alfa*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:239)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan. Data yang disajikan dari hasil observasi penelitian ini untuk memberikan gambaran perancangan tentang implementasi pendidikan karakter. Keefektifan implementasi pendidikan karakter meliputi observasi implementasi pendidikan karakter, penanaman nilai-nilai karakter dan penilaian karakter siswa. Hasil dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memberikan data yang ada di lapangan.

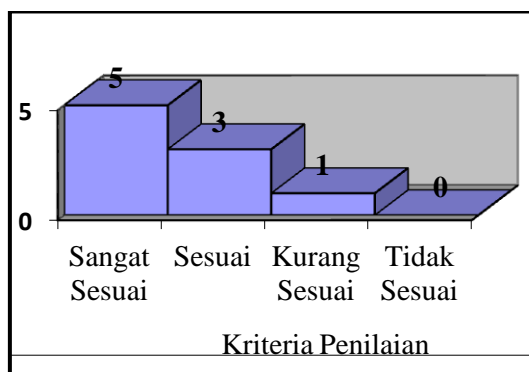
Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Data Observasi

Integrasi pembelajaran dapat dilakukan dalam substansi materi, pendekatan, metode, dan model evaluasi yang dikembangkan. Tidak semua substansi materi pelajaran cocok untuk semua karakter yang akan dikembangkan, sehingga perlu dilakukan seleksi materi

dan sinkronisasi dengan karakter yang akan dikembangkan.

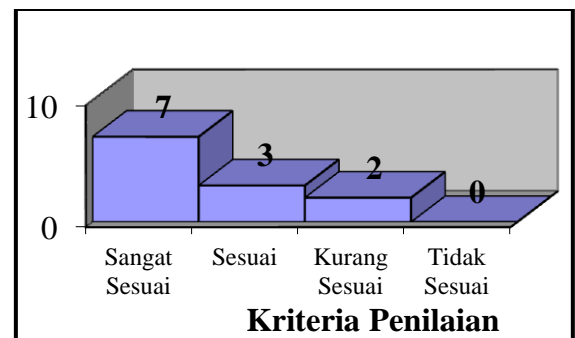
Perancangan program pendidikan karakter di dalam pengintegrasian mata pelajaran di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 86,11%. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor masing-masing objek penilaian. Perencanaan pendidikan karakter di dalam pengintegrasian mata pelajaran dilakukan dengan pengkajian terhadap SK dan KD sebelum membuat RPP memperoleh skor 4. Pembuatan silabus mengacu pada Standar Isi dan pembuatan RPP juga selalu mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa memperoleh skor 3. Pada proses pembelajaran, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dan guru selalu menekankan keaktifan siswa untuk bertanya memperoleh skor 3. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh hanya 2 pada objek penilaian Guru memberikan bantuan kepada siswanya yang mengalami kesulitan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter. Perencanaan pendidikan karakter di dalam pengintegrasian mata pelajaran diketahui bahwa frekuensi absolut tertinggi pada kategori sangat sesuai, yaitu sebesar 5 atau 55,56%. Berikut distribusi perencanaan pendidikan karakter di dalam pengintegrasian mata pelajaran.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pengintegrasian Mata Pelajaran

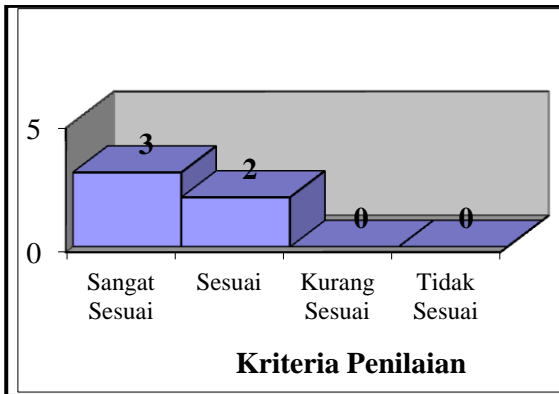
Implementasi pendidikan karakter melalui penanaman nilai-nilai karakter dan penilaian karakter siswa di dalam pengembangan diri sesuai standar yang dibuat oleh Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas tentang pengembangan diri meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkodisian yang ada di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Perancangan program pendidikan karakter dalam pengembangan diri di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 85,42%. Distribusi perencanaan pendidikan karakter dalam pengembangan diri di atas diketahui bahwa frekuensi absolut tertinggi pada kategori sangat sesuai, yaitu sebesar 7 atau 58,33%. Berikut merupakan grafik distribusi perencanaan pendidikan karakter dalam pengembangan diri:



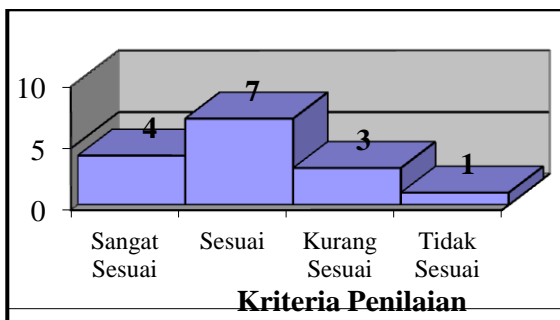
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Diri

Perencanaan program pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada pada kategori sangat baik, yaitu sebesar 90,00%. Distribusi perencanaan pendidikan karakter di dalam ekstrakurikuler frekuensi absolut tertinggi pada kategori sangat sesuai, yaitu sebesar 3 atau 60,00%. Berikut grafik distribusi perencanaan pendidikan karakter di dalam ekstrakurikuler:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler

Perancangan program pendidikan karakter dalam manajemen sekolah di SMK Negeri 2 Yogyakarta berada pada kategori baik yaitu sebesar 73,33%. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor masing-masing objek penilaian. Perencanaan pendidikan karakter dalam manajemen sekolah dilakukan dengan menyediakan tempat sampah yang lengkap dilingkungan sekolah, penggunaan atribut sekolah yang lengkap oleh siswa, selalu memisahkan sampah organik dan non organik di lingkungan sekolah, serta adanya poster-poster yang bermanfaat di lingkungan sekolah, seperti poster dengan tema kebersihan dan poster pendidikan. Kegiatan-kegiatan tersebut masing-masing mendapat skor 4 yang artinya sangat sesuai dengan keadaan sekolah. Berikut grafik distribusi perencanaan pendidikan karakter di dalam manajemen sekolah.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Manajemen Sekolah

2. Hasil Analisis Data Dokumentasi

Silabus dan RPP dengan Standar Kompetensi Mengoperasikan Peralatan Pengendali Elektromagnetik termasuk dalam kategori lengkap. Kelengkapan tersebut meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian. Silabus dan RPP tersebut memuat beberapa karakter, meliputi komunikasi yang ramah dan santun, pembelajaran secara runtut, contoh penggunaan peralatan, membaca dengan tekun, kerja sama, bekerja keras, tertib, kreatif dan inovatif, demokratis, disiplin, tanggung jawab, menghargai, bersahabat, teliti, jujur, dan mandiri.

Keseluruhan Silabus dan RPP tersebut menunjukkan bahwa komponen yang ada dalam Silabus dan RPP termasuk dalam kategori lengkap. Kelengkapan tersebut meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian

3. Hasil Analisis Data Angket

a. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa

Data pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter siswa yang telah diperoleh, dicari mean, median, modus, standar deviasi dan variansinya menggunakan statistik deskriptif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 19 analisis deskripsi berikut ini:

	Empiris	Teoritik
Mean	78,2	50,0
Std. Dev	7,0	16,6
Min	58	0
Mak	91	100

Tabel 1. Rangkuman Statistik Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata empiris (mean) sebesar 78,2 dengan standard deviation (penyimpangan baku) sebesar 7; nilai minimum sebesar 58; nilai maksimum sebesar 91, sedangkan nilai rata-rata teoritik yang diperoleh sebesar 50 dengan standar deviasi teoritik sebesar 16,6. Nilai maksimum diperoleh dari skor maksimum 100 dan nilai minimum sebesar 0. Perbedaan yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai mean empiris $78,2 >$ nilai mean teoritik 50. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter siswa tergolong tinggi.

b. Penilaian Karakter Siswa

Hasil dari penilaian guru terhadap karakter siswa dilakukan oleh 24 guru dengan mengisi angket sebanyak 41 butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi. Data yang telah diperoleh, dicari mean, median, modus, standar deviasi dan variansinya. Berikut ini hasil dari penilaian karakter siswa:

	Empiris	Teoritik
<i>Mean</i>	82,9	50
Std. Deviation	6,2	16,67
Min	71	0
Mak	98	100

Tabel 2. Rangkuman Statistik Penilaian Karakter Siswa

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata empiris (mean) sebesar 82,9 dengan standard deviation (penyimpangan baku) sebesar 6,2; nilai minimum sebesar 71; nilai maksimum sebesar 98. Perbedaan yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai mean empiris $82,9 >$ nilai mean teoritik 50. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian nilai-nilai karakter siswa masih tergolong tinggi.

4. Hasil Analisis Data Wawancara

a. Hasil Analisis Wawancara Kepala Sekolah

Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter sudah mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas meliputi pengintegrasian dalam mata pelajaran sesuai standar yang dibuat oleh Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas tentang pengintegrasian dalam mata pelajaran yang meliputi silabus, RPP, dan pembelajaran.

b. Hasil Analisis Wawancara Guru

Hasil wawancara terhadap 4 orang guru menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter dimasukkan dalam proses pembelajaran. Penanaman pendidikan karakter tersebut memiliki materi yang berbeda-beda pada masing-masing guru. Teknik yang digunakan oleh seluruh responden guru dalam proses penilaian pendidikan karakter dengan pengamatan terhadap perilaku siswa. Pengamatan dilakukan dengan instrumen lembar pengamatan. Analisis hasil penilaian pendidikan karakter diolah bersama untuk menentukan nilai akhir siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Seluruh responden guru mengatakan bahwa penilaian pendidikan karakter memiliki manfaat. Manfaat penilaian pendidikan karakter adalah untuk perbaikan kualitas dan karakter siswa.

Pembahasan

1. Nilai-nilai Karakter yang Diberikan di Program Keahlian SMK Negeri 2 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai-nilai karakter yang diberikan kepada siswa mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, yaitu nilai kejujuran, kedisiplinan, sopan

santun/etika, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan kreativitas. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pembuatan silabus selalu mencantumkan nilai-nilai karakter. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi terhadap perencanaan pendidikan karakter dalam pengintegrasian mata pelajaran pada 9 jenis objek yang diamati memperoleh total skor 31 atau sebesar 86,11%. Nilai tersebut berada dalam kategori sangat baik. Selain itu, frekuensi absolut tertinggi terdapat pada kategori sangat sesuai yaitu 5 (55,56%). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam pengintegrasian mata pelajaran sudah dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik.

Nilai-nilai yang tercantum dalam silabus dan RPP dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru menilai bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengetahui karakter masing-masing siswa, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, serta mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa tujuan diadakannya penilaian pendidikan karakter di sekolah adalah mengembangkan perilaku siswa yang berakhlak mulia. Penilaian pendidikan karakter dilaksanakan secara periodik.

2. Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Karakter di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Penanaman nilai-nilai karakter melalui pengembangan diri di SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat dilihat dari kegiatan rutin dan kegiatan spontan yang dilakukan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah meliputi beberapa kegiatan. Sekolah selalu melaksanakan kegiatan upacara. Selain itu, petugas selalu memeriksa kebersihan dan kerapian siswa ketika memasuki lingkungan sekolah. Sekolah juga selalu mendidik siswa agar

melaksanakan ibadah secara bersama-sama. Sanksi yang diberikan sekolah kepada siswa yang melanggar aturan merupakan teguran untuk melatih kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran pendidikan karakter melalui pengembangan diri, dari 12 jenis objek yang diamati diperoleh skor total sebesar 41 atau sebesar 85,42% dan berada pada kategori sangat baik. Selain itu, frekuensi absolut tertinggi berada pada kategori sangat sesuai, yaitu 7 (58,33%). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan karakter dalam pengembangan diri sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, dari 5 jenis objek yang diamati diperoleh skor total 18 atau sebesar 90% dan berada pada kategori sangat baik. Selain itu, frekuensi absolut tertinggi berada pada kategori sangat sesuai, yaitu 3 (60%). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

Sedangkan pembelajaran pendidikan karakter melalui manajemen sekolah berdasarkan hasil observasi dari 15 objek yang diamati diperoleh skor total 44 atau sebesar 73,33% dan berada pada kategori baik. Selain itu frekuensi absolut tertinggi berada pada kategori sesuai yaitu 7 (46,67%). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan karakter melalui manajemen sekolah dinilai baik.

3. Hasil Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai karakter menunjukkan nilai rata-rata empiris yaitu 78,2 lebih besar dari nilai rata-rata teoritik yaitu 50. Hal ini

menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter ditinjau dari seluruh aspek termasuk dalam kategori baik.

Hasil penilaian 24 orang guru terhadap karakter siswa menunjukkan nilai rata-rata empiris 82,9 lebih besar dari nilai rata-rata teoritik sebesar 50. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap karakter siswa oleh guru ditinjau dari seluruh aspek termasuk dalam kategori baik.

Tindakan nyata dalam pembelajaran pendidikan karakter dapat dilihat dari beberapa hal, di antaranya adalah kegiatan rutin sekolah yang meliputi pelaksanaan upacara secara rutin, pemeriksaan kebersihan dan kerapihan siswa, serta pelaksanaan ibadah secara bersama-sama. Kegiatan spontan yang dilakukan sekolah diantaranya adalah tidak bergerombol ketika memasuki kelas. Kegiatan keteladanan yang dilakukan diantaranya adalah budaya berdoa dan budaya salam. Kegiatan pengkondisian diantaranya adalah pelaksanaan tata tertib sekolah dan pemberian hadiah bagi siswa berprestasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan pembelajaran nilai-nilai karakter kepada siswa dan penilaian terhadap karakter siswa mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas yaitu nilai kejujuran, kedisiplinan, sopan santun/ etika, tanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan kreativitas, meliputi pengintergrasian dalam mata pelajaran sesuai standar yang dibuat oleh Pusat Kurikulum,

Balitbang Depdiknas tentang pengintergrasian dalam mata pelajaran yang meliputi silabus, RPP, dan pembelajaran.

2. Penanaman nilai-nilai karakter melalui pengembangan diri di SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat dilihat dari kegiatan rutin, kegiatan spontan di sekolah, keteladanan dan pengkondisian lingkungan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, manajemen sekolah dan terintegrasi dalam mata pelajaran. Guru menerapkan pendidikan karakter pada siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik melalui muatan-muatan pendidikan karakter pada Silabus dan RPP.
3. Perancangan program pendidikan karakter di dalam pengintegrasian mata pelajaran berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 86,11%. Pembelajaran nilai-nilai karakter yang meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 85,42%. Pembelajaran nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler berada pada kategori sangat baik (90,00%). Sedangkan pembelajaran nilai-nilai karakter melalui manajemen sekolah berada pada kategori baik (73,33%). Nilai pencapaian kualitas pelaksanaan program pendidikan karakter siswa ditinjau dari seluruh aspek dalam kategori baik sesuai dengan nilai pencapaian kualitas yaitu sebesar 78,2 atau (47,42%). Hasil dari penilaian guru terhadap karakter siswa ditinjau dari keseluruhan aspek pada kategori baik yaitu sebesar 82,9.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mendukung guru dalam menanamkan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru dan memberikan fasilitas bagi guru dalam rangka penanaman pendidikan karakter.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya menanamkan pendidikan karakter untuk menumbuhkan karakter siswa, sehingga siswa memiliki karakter yang baik dan berguna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Almerico, Gina M. 2014. Building character Trought Literacy with Children's Literature. Research in Higher Education Journal Volume 26-Oktober, 2014.

O'Connor Ann, et.al., 2014. Building & Sustaining Student Engagement: Charater Education. Lincoln: University of Nebraska-Lincoln.

Saptono. 2011. Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis. Salatiga: Erlangga.

Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.